

## STRATEGI KEPEMIMPINAN NEHEMIA SEBAGAI MODEL MANAJEMEN GEREJA DI KERAPATAN GEREJA BAPTIS INDONESIA DENPASAR

Santoso<sup>1)</sup> Nudup Yermia Boimau<sup>2)</sup> Manuel Huwae<sup>3)</sup> \*

<sup>1)</sup>Teologi Akademik, STT Pelita Hati

<sup>2)</sup>Mahasiswa, STT Pelita Hati

<sup>3)</sup>Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Bali  
[santoso.tiwan84@gmail.com](mailto:santoso.tiwan84@gmail.com)

### Abstrak

Kepemimpinan dalam konteks gereja menghadapi tantangan kompleks di era modern dimana pemimpin dituntut memberikan teladan yang baik di tengah perubahan zaman yang menggiring manusia pada tawaran dunia yang destruktif. Kepemimpinan dan manajemen memiliki keterkaitan erat yang tidak dapat dipisahkan dalam pengelolaan organisasi gereja yang efektif. Tujuan penelitian adalah memberikan wawasan tambahan pada manajemen organisasi KGBI dalam mengelola pelayanan, struktur organisasi gereja dan pendelegasian wewenang kerja dan pelayanan gereja. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui penggalian literatur, analisis dan eksposisi kitab Nehemia, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki pemahaman baik tentang kepemimpinan. Namun, beberapa responden mengidentifikasi kurangnya manajemen kepemimpinan yang terstruktur dan terorganisir, sementara sebagian lain meyakini bahwa kepemimpinan dalam KGBI sudah cukup memadai. Temuan ini mengindikasikan perlunya evaluasi dan perbaikan sistem manajemen kepemimpinan untuk mengoptimalkan pelayanan gereja

**Kata-kata kunci:** Kepemimpinan, manajemen, gereja, Nehemia.

### Abstract

*Leadership in the context of the church faces complex challenges in the modern era where leaders are required to provide good examples amidst the changing times that lead humans to destructive world offers. Leadership and management have a close relationship that cannot be separated in the effective management of church organizations. The purpose of the study is to provide additional insight into the management of the KGBI organization in managing services, church organizational structures and delegation of work authority and church services. The research methodology uses a qualitative descriptive approach through literature exploration, analysis and exposition of the book of Nehemiah, with data collection techniques in the form of interviews and*

*observations of research objects. The results of the study showed that all respondents had a good understanding of leadership. However, some respondents identified the lack of structured and organized leadership management, while others believed that leadership in KGBI was sufficient. These findings indicate the need for evaluation and improvement of the leadership management system to optimize church services.*

**Keywords:** *Leadership, management, church, Nehemiah.*

## **Pendahuluan**

Gereja sebagai institusi spiritual yang memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan moralitas masyarakat, tidak dapat terlepas dari tantangan kepemimpinan di era kontemporer. Dalam konteks global maupun lokal, kepemimpinan gereja menghadapi berbagai kompleksitas yang menuntut pendekatan manajemen yang tepat dan efektif. Perubahan zaman yang begitu dinamis, perkembangan teknologi, serta transformasi sosial budaya masyarakat telah menciptakan tuntutan baru bagi para pemimpin gereja untuk beradaptasi dan mengembangkan strategi kepemimpinan yang relevan. Para pemimpin gereja harus memiliki pandangan organisasional yang jelas, disertai dengan penyusunan rencana yang matang dan implementasi strategi yang tepat sasaran. Kepemimpinan dalam konteks Kristen merupakan sebuah rangkaian proses yang sistematis dan adaptif dalam lingkup pelayanan rohani<sup>1</sup>

Kerapatan Gereja Baptis Indonesia (KGBI) sebagai salah satu denominasi Kristen yang memiliki peran signifikan dalam pelayanan rohani masyarakat, tidak luput dari fenomena krisis kepemimpinan ini. KGBI Denpasar, sebagai representasi gereja lokal di wilayah Bali, mengalami tantangan serupa dalam aspek manajemen kepemimpinan yang berdampak pada efektivitas pelayanan dan pertumbuhan gereja. Observasi awal menunjukkan adanya kesenjangan antara teori kepemimpinan Kristen yang ideal dengan praktik manajemen kepemimpinan yang diterapkan dalam kehidupan bergereja sehari-hari. Krisis manajemen kepemimpinan gereja merupakan isu yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Permasalahan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kurangnya sistem manajemen yang terstruktur, ketidakjelasan dalam pembagian tugas dan wewenang, hingga minimnya komunikasi efektif

---

<sup>1</sup> Totok Suprijadi, "Kepemimpinan Gereja Yang Berdampak Dalam Menghadapi Persoalan Masyarakat Abad XXI," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 3, no. 1 (2021): 36–44, <https://doi.org/10.52220/magnum.v3i1.140>.

antara pemimpin dengan para pelayan dan pekerja gereja. Kondisi ini berpotensi menciptakan ketidakharmonisan dalam tubuh gereja, menurunkan kualitas pelayanan, dan pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan spiritual jemaat. Pada umum bahwa setiap orang yang mengambil bagian dalam pelayanan gereja adalah mereka yang diberikan kesempatan dan kepercayaan oleh Tuhan untuk menjalankan tugas dan tanggungjawab dalam mengelola manajemen gereja dengan penuh sukacita dan kerelaan hati. Dalam manajemen pelaksanaannya yaitu segala tugas pasti menemukan banyak perbedaan bahkan tantangan bahkan krisis kepemimpinan<sup>2</sup> Dampak dari krisis kepemimpinan ini tidak hanya bersifat internal organisasi, tetapi juga mempengaruhi kredibilitas gereja di mata masyarakat luas. Gereja yang tidak memiliki manajemen kepemimpinan yang baik akan kesulitan dalam menjalankan misi dan visinya secara optimal. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kepercayaan jemaat, konflik internal yang berkepanjangan, dan bahkan dapat mengganggu kesatuan tubuh Kristus yang seharusnya menjadi teladan bagi masyarakat.

Urgensi untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengatasi krisis manajemen kepemimpinan gereja menjadi semakin penting mengingat peran strategis gereja dalam pembangunan karakter bangsa. Pencegahan dini terhadap permasalahan ini akan berkontribusi pada terciptanya gereja yang sehat, dinamis, dan mampu menjalankan panggilannya sebagai garam dan terang dunia. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menganalisis kondisi manajemen kepemimpinan di KGBI Denpasar dengan harapan dapat memberikan kontribusi konstruktif bagi pengembangan kepemimpinan gereja yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Pertumbuhan dan perkembangan yang baik secara berkualitas menjadi harapan dan cita-cita orang percaya terlebih para pemimpin gereja. Pertumbuhan yang diperjuangkan akan mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal<sup>3</sup> Dalam praktek manajemen kepemimpinan, masih banyak organisasi-organisasi Kristen terutama

---

<sup>2</sup> Kevin Samuel Kamagi and Iman Setia Telaumbanua, "Manajemen Konflik Berdasarkan Kisah Para Rasul 15:35-41 Dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini," *DA'AT Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (2022): 62–75, <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/daat/article/view/686/606>.

<sup>3</sup> Ririn Valentina Halawa, "Konsep Penanaman Dan Pertumbuhan Gereja: Menabur Dengan Cerdik Dan Menuai Dengan Tulus," *Jurnal Teologi Cultivation* 7, no. 2 (2023): 112–25.

gereja yang di dalam pengelolaannya tidak disiplin dengan struktur organisasi, sehingga banyak ditemukan kendala mulai dari merangkap jabatan, lebih banyak bekerja sendiri, dan bahkan dituding merebut pekerjaan orang lain beserta haknya, timbul iri hati, dianggap anak emas, bahkan yang paling sering ditemukan adanya penyelewengan keuangan Gereja<sup>4</sup>

Banyak kerancuan dalam pertumbuhan gereja dan terjadi tumpang tindih dalam Gereja, di mana ada kasus satu orang jemaat terdaftar di banyak Gereja, banyak Gereja yang tidak jelas baik itu di dalam kuantitas bahkan dalam kualitas. Hal ini menjelaskan bahwa kurangnya penerapan manajemen yang baik di dalam Gereja sehingga menyebabkan terjadinya banyak persoalan dalam Gereja tersebut. Manajemen Gereja bermanfaat untuk pelayanan, karena manajemen merupakan kemampuan untuk mendapatkan hasil-hasil yang diinginkan melalui penggunaan yang efektif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberi wawasan tambahan pada manajemen organisasi KGBI Denpasar agar dapat meningkatkan efektivitas kelola manajemen internal Gereja, untuk mendapatkan gambaran seberapa jauh anggota Gereja, khususnya para pelayan dan pekerja di KGBI, memahami struktur organisasi tentang manajemen operasional dan untuk mengetahui kondisi hubungan pemimpin, pelayan dan pekerja di KGBI Denpasar dalam hal pendelegasian wewenang kerja dan pelayanan dalam melayani jemaat.

## **Landasan Teori**

### **Kepemimpinan Nehemia**

Kepemimpinan Nehemia dalam memimpin bangsa Israel untuk membangun kembali tembok Yerusalem. Nehemia memiliki sesuatu yang khas di dalam dirinya<sup>5</sup> Membangun kembali tembok kota bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan sendiri, karena itu Nehemia mengambil langkah mencari Allah untuk mendapatkan kepercayaan diri dan keberanian membangun kembali tembok kota Yerusalem. Nehemia 1:4, 'Ketika kudengar berita ini, duduklah aku menangis dan berkabung selama beberapa hari. Aku berpuasa dan berdoa kehadirat Allah semesta langit'. Ketika mendengar tentang kondisi Yerusalem yang memprihatinkan, Nehemia pertama-tama berdoa kepada Tuhan, memohon ampun bagi dosa bangsa Israel dan memohon bimbingan serta

---

<sup>4</sup> Universitas Kristen and Immanuel Yogyakarta, "GEREJA SEBAGAI ORGANISASI NIRLABA : KETIKA NILAI-NILAI AKUNTANSI DAN LOYALITAS , MEMPENGARUHI INTENSI UMAT" 37, no. 1 (1875): 1–17.

<sup>5</sup>

keberhasilan dalam misinya<sup>6</sup> Kepemimpinan visioner Nehemia dari Reruntuhan menjadi maha karya yang memberkati bangsanya. Pemimpin yang baik tidak hanya memiliki kehebatan dalam cara berpikir saja, namun seorang pemimpin yang mengandalkan Tuhan atas kelemahannya sebagai manusia. Nehemia memberikan teladan yang baik di dalam kepemimpinannya, di mana ia mempersiapkan dirinya dengan baik sebelum memimpin. Bahkan Nehemia menyadari bahwa manusia memiliki keterbatasan, sehingga ia melibatkan Tuhan di dalam pembangunankembali tembok Yerusalem, Nehemia berdoa dan berpuasa. Terlihat jelas kesungguhan, ketulusan dan keseriusannya dimana dalam doanya ia menangis (Nehemia 1:4a). Tangisan Nehemia menunjukkan, keseriusan, ketulusan, dan kesungguhan akan niat baiknya untuk membangun kembali tembok kota Yerusalem, karena di sana ada saudara-saudaranya yang berada di Yerusalem dalam kesusahan, tertekan bahkan tercela. Tuhan menciptakan manusia dengan sempurna, meski memiliki keterbatasan sebagai makhluk ciptaan. Kitab Nehemia menunjukkan sifat asli manusia yang sesungguhnya. Manusia diberi karunia istimewa berupa pikiran, perasaan, hati, roh, dan jiwa - semuanya adalah pemberian dari Allah.

Oleh karena itu, menangis adalah salah satu cara yang Allah berikan kepada manusia. Ketika menangis, beban hati menjadi lebih ringan dan manusia bisa merasa lebih baik. Namun, menangis di sini berbeda dengan sikap cengeng yang cenderung negatif. Nehemia menangis dengan tulus dan serius karena ia benar-benar ingin mewujudkan impiannya. menangis adalah cara Allah membantu manusia melepaskan beban dan menemukan kesembuhan emosional<sup>7</sup>

Nehemia serius dalam mempersiapkan fisik dan mentalnya dengan baik, mengingat ia menghadapi bangsa Israel yang tegar tengkuk yang walaupun mereka melihat dan merasakan langsung kebaikan Tuhan namun bangsa Israel tidak percaya dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan. Dalam hal ini tidak mengurungkan niat baiknya Nehemia untuk membangun kembali tembok Yerusalem dan di dalam membangun kembali tembok Yerusalem Nehemia tidak sendiri, tapi hampir semua

---

<sup>6</sup> Tonny Andrian Stefanus Herling Frederick Bulahari, Kristiana Darsih, "Kepemimpinan Nehemia Dan Kontribusinya Terhadap Majelis Jemaat Di Gereja Pantekosta Isa Almasih Indonesia Jemaat Filadelfia Kota Bogor," *Jurnal Silih Asuh: Teologi Dan Misi* 1, no. 1 (2024): 1.

<sup>7</sup> Nasokhili Giawa, "Kepemimpinan Nehemia Dan Relevansinya Dalam Pengelolaan Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 2 (2019): 149–60, <https://doi.org/10.37364/jireh.v1i2.17>.

penduduk Yerusalem dilibatkan dalam pembangunan itu (Nehemia 3:1-31). Nehemia berdoa kepada Tuhan untuk meminta bantuan memecahkan masalah yang dihadapinya, yaitu penderitaan bangsa Israel dan kerusakan tembok Yerusalem yang perlu dibangun kembali. Sebagai seorang pemimpin, Nehemia memiliki visi yang jelas tentang masa depan dan tujuan yang ingin dicapai. Visinya adalah membangun kembali tembok Yerusalem supaya bangsa Yahudi tidak lagi ditindas dan nama Tuhan dimuliakan. Visi Nehemia mencakup dua hal sekaligus: kebutuhan fisik (kesejahteraan dan keamanan kota lewat pembangunan tembok) dan kebutuhan rohani (memuliakan nama Tuhan)<sup>8</sup>

### **Strategi Manajemen Kepemimpinan Nehemia**

Strategi merupakan siasat atau cara yang dibangun seorang pemimpin untuk mencapai target yang akan dikerjakan. Dibutuhkannya siasat untuk mempermudah atau memperkecil hambatan yang akan dihadapi dalam proses pekerjaan yang akan dikerjakan. Strategi Kepemimpinan merupakan satu proses rencana yang ditetapkan oleh seorang pemimpin dengan cara memengaruhi para bawahan yang berfokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi. Dengan adanya strategi, maka suatu organisasi akan memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah kerjanya

Posisi Nehemia dalam kerajaan menunjukkan kualitas kepribadian dan karakter dari Nehemia karena tidak semua orang bisa menduduki posisi ini, hanya orang-orang kualifikasi terbaik, berpengetahuan luas, bijak, jujur, berintegritas, dan dapat dipercaya. Dari posisi ini sudah menunjukkan kemampuan intelektual dan kematangan emosi Nehemia. Dengan demikian secara tidak langsung Nehemia sudah tidak asing lagi dalam sebuah kepemimpinan dan memahami manajemen kepemimpinan melalui apa yang dilihat dalam kerajaan

Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh Nehemia dalam memimpin membangun kembali tembok kota Yerusalem yang sudah hancur.

### **Melibatkan Allah Dalam Memimpin**

Terlihat kesungguhan Nehemia dalam doanya, dimana di dalam doanya Nehemia menagis mengingat keberadaan saudara-saudaranya berada dalam tekanan dan kesulitan yang besar dan tercela (Nehemia 1:2-4). Nehemia bukan saja sungguh-sungguh tapi ia jujur, tulus, bekerja

---

<sup>8</sup> Daniel Ginting, Yudhy Sanjaya, and Fransiskus Irwan Widjaja, "Kepemimpinan Kristen: Leader Sebagai Kualifikasi Kepemimpinan Nehemia," *Real Didache* 5, no. 1 (2020): 71–79.

melibatkan jiwa dan raganya, kerana Ia menyadari sungguh apa arti melayani dengan ikhlas dan tidak mengharapkan sesuatu dari manusia dan hanya kepada Tuhan ia berserah. Sikap Nehemia dalam berdoa dilakukan siang dan malam yang menunjukkan keseriusan dan ketekunan iman (1:6). Nehemia tidak berdoa agar lebih banyak orang Yahudi kembali ke Palestina. Yang ia minta adalah perlindungan Allah bagi orang-orang Yahudi yang sudah tinggal di Palestina. Nehemia yakin bahwa hanya dengan perlindungan Allah, kota Yerusalem bisa dipulihkan dari kehancuran. Ia berdoa terus-menerus selama 4 bulan<sup>9</sup> Bagi Nehemia, doa sangat penting. Ia tidak hanya berdoa sendirian, tetapi juga mengajak bangsanya untuk berdoa bersama-sama kepada Allah siang dan malam<sup>10</sup>

Karena di dalam niat untuk membangun kembali tembok Yerusalem, tidak didasarnya dari dorongan orang lain atau paksaan serta perintah Raja. Tapi benar-benar timbul dari hati untuk melakukan pekerjaan pembangunan kembali tembok tersebut dan Nehemia sangat menyadari bahwa hanya Tuhan tempat pengaduan dan sandaran yang kuat di dalam semua aspek kehidupannya, dan motivasi yang dibangun Nehemia bukan untuk kepentingannya, tapi jelas karena untuk kepentingan sosial atau atas dasar kemanusiaan. Dari apa yang dilakukan Nehemia memberikan atau mengedukasi para pemimpin baik itu pemimpin sekuler atau pemimpin Rohani. Pentingnya doa dalam setiap target yang akan dikerjakan atau memberikan kita pemahaman bahwa untuk memulai segala sesuatu baiklah kita mengawalinya di dalam doa, agar menyadarkan kita bahwa kita hanyalah manusia biasa yang tanpa Tuhan kita hanyalah debu yang tidak ada apa-apanya karena di luar Tuhan kita tidak bisa berbuat apa-apa.

]Doa merupakan bentuk permohonan yang disertai dengan harapan, permintaan, dan pujian kepada Tuhan. Melalui doa, seseorang menunjukkan ketergantungan sepenuhnya kepada Tuhan karena keterbatasannya, keberdosaannya, dan ancaman dari kuasa jahat. Banyak ahli memberikan definisi yang beragam mengenai doa. Ada yang menyebutnya sebagai “nafas hidup,” yang berarti bahwa tanpa doa, seseorang secara spiritual dianggap mati. Ada pula yang menyebut doa sebagai kesempatan istimewa di mana Allah bersedia membuka diri untuk mendengarkan umat-Nya. Namun bagi penulis, doa dipahami

---

<sup>9</sup> Model Kepemimpinan et al., “Sekolah Tinggi Teologi SAAT,” no. April (2020).

<sup>10</sup> Lestari Br Silaban, Flesia Nanda Uli Boangmanalu, and Ibelala Gea, “Kepemimpinan Nehemia Yang Revolusioner Dan Relevansinya Bagi Pemimpin Masa Kini,” *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik* 9, no. 1 (2023): 104–16, <https://doi.org/10.58374/sepakat.v9i1.129>.

sebagai bentuk komunikasi dua arah antara manusia dan Tuhan yang dibangun di atas dasar ketaatan total kepada-Nya.

### **Memiliki Visi dan Misi yang Jelas**

Tujuan Nehemia kembali ke Yerusalem untuk membangun kembali tembok kota Yerusalem yang telah menjadi reruntuhan karena telah dihancurkan oleh Tobia orang Horon bersama para pengikutnya, seperti berita yang telah ia dapatkan dari saudaranya Hanani yang telah memberitahukan mengenai keadaan orang Israel yang luput dari pembuangan ke Babel yang masih tinggal di Yerusalem (Nehemia 1:2-4). Visi kepemimpinan Nehemia terungkap ketika ia berkata kepada masyarakat Yerusalem tentang kondisi kota yang membutuhkan pembaruan<sup>11</sup> Kepemimpinan Kristen yang berpengaruh adalah sebuah kepemimpinan melakukan tindakan perubahan transformasional menuju visi Ilahi dan visi organisasi<sup>12</sup>

Adapun Visi Nehemia adalah membangun kembali tembok Yerusalem yang telah menjadi reruntuhan (Nehemia 1:2-4). Dari berita yang ia peroleh dari saudaranya Hanani membuat Nehemia mengambil satu keputusan untuk kembali ke Yerusalem dengan tekad yang bulat dan niat yang tulus dari hatinya mengingat saudara-saudaranya berada di dalam tekanan dan tercela karena tembok kota Yerusalem telah dihancurkan. Tidak ada unsur kepentingan lain dari apa yang dilakukan Nehemia selain dari pada memberikan rasa kemanusiaan bagi saudara-saudaranya yang mengalami tekanan. Nehemia memimpin dengan motivasi yang tepat, sehingga tindakannya juga benar. Visinya bukan untuk kepentingan pribadi, tetapi untuk kesejahteraan seluruh rakyat yang dipimpinnya. Ia juga menjadi contoh yang baik bagi orang lain. Keteladanan adalah sikap dan perbuatan seseorang yang baik dan patut ditiru oleh orang lain<sup>13</sup>

Misi Nehemia kembali ke Yerusalem bukan saja membangun kembali fisik tembok kota Yerusalem, tetapi ada beberapa hal yang menjadi misi Nehemia, antara lain: Pertama: Membawa kembali bangsa

---

<sup>11</sup> Ralph Adolph, "TRANSFORMASI MODEL KEPEMIMPINAN KRISTEN BERDASARKAN TELADAN NEHEMIA DALAM ERA DIGITAL," *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia* 7693 (2016): 1–23.

<sup>12</sup> Jurnal Teologi et al., "MENUJU VISI ORGANISASI GEREJA," *EUNOIA. JURNAL TEOLOGI DAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN* 1, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.1186/s43093-020-00043-8.J>.

<sup>13</sup> Ezra Yani Sibuea, Steaven Octavianus, and Wardi Wardi, "Strategi Pengembangan Sekolah Kristen Berdasarkan Kepemimpinan Nehemia," *Jurnal Salvation* 4, no. 2 SE-Articles (2024): 112–23, <https://sttbkpalu.ac.id/jurnal/index.php/salvation/article/view/109>.

Israel untuk mengenal Allah dan menyadarkan bangsa itu untuk kembali kepada Allah yang telah menuntun mereka keluar dari mesir (Nehemia 9:6-9). Kedua: Mengembalikan serta memulihkan kembali bangsa Israel dari tekanan, celaan, dan hinaan karena tembok kota Yerusalem telah diruntuhkan dan pintu-pintu gerbangnya dibakar (Nehemia 2:17-18). Ketiga: Mendekatkan dan memperkenalkan kembali hukum-hukum Allah yang diajarkan Nabi Musa kepada bangsa Israel agar bangsa itu tidak lupa dengan ajaran-ajaran yang telah diajarkannya di masa lampau, bahwa Allah kita adalah Allah yang besar, panjang sabar dan penuh dengan belas kasihan (Nehemia 8:2).

Selaku pemimpin yang diilhami, ia mengarahkan orang-orang sebangsanya untuk membangun kembali seluruh tembok kota dalam 52 hari saja (Nehemia 6:15). Sekalipun terjadi pertentangan yang gigih dari orang-orang yang berusaha agar pembangunan kembali tembok Yerusalem tidak terjadi dan membiarkan Yerusalem menjadi puing atau reruntuhan dan benjadi bahan olokan dari orang-orang yang tidak mengenal Allah. Namun oleh karena tekad yang kuat keinginan yang kokoh serta keyakinan yang teguh di dalam Tuhan, Nehemia bersama Penduduk Yerusalem dapat menyelesaikan tembok kota Yerusalem dengan baik dan cepat. Dengan adanya visi dan misi yang jelas akan menjadikan sebuah kepemimpinan terarah. Visi berkaitan dengan menciptakan sesuatu yang baru, tidak meremehkan yang lampau, tetapi membangun di atas fondasi yang dulu dan yang sekarang, supaya muncul realitas yang lebih baik. Tidak ada seorang pemimpin yang benar tanpa memiliki visi<sup>14</sup> Maka penting prinsip dengan visi yang dapat menjadi rujukkan bagi para pemimpin Kristen dalam kepemimpinannya. Pemimpin Kristen baik itu pemimpin lembaga Kristen, maupun pemimpin di dalam jemaat haruslah memiliki visi yang datangnya dari Tuhan.

### **Membuat Perencanaan yang Baik.**

Munculnya perencanaan adalah dari suatu pekerjaan yang akan dikerjakan. Sebelum dikerjakan seseorang harus mempersiapkan perencanaan terlebih dahulu sehingga nantinya dapat memudahkan dalam pekerjaan yang akan dikerjakan. Perencanaan yang dilakukan Nehemia sangat baik dan teratur dengan rapi. Ketiadaan visi akan menyebabkan hambatan dalam merancang pengelolaan sumber daya

---

<sup>14</sup> Rivo Manansang, "Pengaruh Karakter Kepemimpinan Dan Kepemimpinan Visioner Para Gembala Terhadap Pertumbuhan Gereja Pantekosta Di Indonesia Di Kota Jayapura," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 236–50, <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v4i2.208>.

manusia yang efektif. Demikian pula dalam konteks gereja, diperlukan strategi berupa penyusunan rencana yang terstruktur. Perencanaan yang komprehensif dan berkualitas akan membantu pertumbuhan gereja secara optimal. Penyusunan rencana tersebut bukanlah upaya untuk mengekang, mengabaikan, atau menggantikan peran Roh Kudus dalam pekerjaannya. Sebaliknya, perencanaan merupakan langkah strategis yang matang dan bijaksana untuk mendukung perkembangan gereja, dengan tetap menghormati kedaulatan dan pimpinan Roh Kudus<sup>15</sup>. Semua hal yang akan dihadapi dan semua hal yang diperlukan untuk pergi ke Yerusalem dan membangun kembali tembok kota benar-benar dipertimbangkan dan direncanakan dengan matang. Persiapan yang dilakukan oleh Nehemia bukan dilakukan dalam waktu yang singkat. Persiapannya dimulai dari bulan Kislew (Nehemia 1:1). Dan ketika Nehemia mendapatkan restu dari Raja Artahsasta terjadi pada bulan Nisan (Nehemia 2:1).

Dalam penanggalan Ibrani waktu itu Kislew adalah bulan ketiga dan Nisan adalah bulan ketujuh, jadi persiapan yang dilakukan oleh Nehemia memerlukan waktu selama empat bulan. Di dalam tahap pembangunan, Nehemia melibatkan hampir semua penduduk kota Yerusalem. Dalam tahap ini Nehemia ingin memastikan segala sesuatu bisa berjalan dengan baik, Nehemia melakukan pendekatan pribadi dalam segala hal secara terperinci dan mendetail.

Target awal Nehemia ialah mendapat izin raja (Nehemia 2:6a). kemudian ia meminta surat-surat kepada para gubernur di daerah-daerah yang dilalui olehnya dalam perjalanannya ke Yerusalem. Setelah itu, ia juga meminta surat-surat kepada penjaga taman milik raja-raja, agar dapat memperoleh kayu yang diperlukan untuk memasang balok-balok pada pintu gerbang di benteng dan untuk tembok kota (Nehemia 2:8). Saat ditanya berapa lama ia akan meninggalkan pekerjaannya, Nehemia bisa langsung menjawab suatu waktu tertentu, tentu ini disebabkan karena ia sudah memiliki perencanaan sebelumnya. (Nehemia 2:6), Lalu bertanyalah raja kepadaku, sedang permaisuri duduk di sampingnya, berapa lama engkau dalam perjalanan, dan bilakah engkau kembali? kemudian raja berkenan mengutus aku, sesudah aku menyebut jangka waktu kepadanya.

Setelah sampai di Yerusalem, Nehemia tidak berhenti untuk membuat rencana, ia sangat hati-hati dan tidak serta-merta melakukan pekerjaannya (Nehemia 2:11) dikatakan, maka tibalah aku di Yerusalem

---

<sup>15</sup> Delilitnaria Tarigan and Novris Manalu, "Implementasi Strategi Pelayanan Nehemia Dan Relevansinya Terhadap Pertumbuhan Jemaat Di Gereja Presbiterian Injili Indonesia Jemaat Sola Scriptura, Namorambe.," *Charismo: Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2022): 67–79.

tiga hari aku di sana. Baru setelah beberapa hari, setelah ia dengan cermat dapat menilai keadaan, barulah ia mulai bertindak. (Nehemia 2:12a), Bangunlah aku pada malam hari bersama-sama beberapa orang saja menyertai aku. Aku tidak beritahukan kepada siapapun rencana yang akan kulakukan untuk Yerusalem. Nehemia mengumpulkan data dan fakta untuk menyusun rencana, karena dengan fakta dan data itu, Nehemia dengan cepat membagi tugas dan susunan tahapan pekerjaan yang dilakukan, dalam proyek pembangunan tersebut, karena ada perencanaan yang matang sebelumnya.

Begitu rencana disusunnya dengan baik, terstruktur dan matang, yang menjadi sasaran pertamanya adalah mempengaruhi dan memotivasi para pemimpin kota Yerusalem. Dan terlepas dari itu bukan hanya pemimpin kota tetapi Nehemia bersukur karena dengan kemurahan Allah, sehingga apa yang disampaikannya kepada orang-orang terpengaruh kota itu mereka bermurah hati untuk mendukung dan sama-sama membangun kembali Tembok Yerusalem yang dihancurkan oleh Sanbalat orang Horon, Tobia orang Amon serta Gesyem orang Arab, yang sudah menghancurkan Tembok Kota Yerusalem, dan dibakar habis pintu-pintu gerbangnya, (Nehemia 2:19).

Nehemia adalah salah satu pemimpin di dalam Perjanjian Lama yang memberikan contoh atau teladan yang baik karena setiap pekerjaan yang akan dilakukannya, Ia tidak mewakilkannya kepada orang lain. Nehemia terjun langsung kelapangan dan bukan cuman memantau tetapi sama-sama mengerjakan apa yang akan dikerjakannya dan hampir semua penduduk kota dilibatkannya menurut kaum, suku, dari orang-orang berpengaruh yang memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan dalam lingkup pengaruh mereka masing-masing<sup>16</sup>

Dari setiap orang yang ditempatkan, Nehemia tidak sembarangan di dalam menaruh atau menempatkan orang-orang yang nantinya akan bekerja bersama-sama dengannya. Ia memastikan bahwa siapa saja yang ditempatkan dan dilibatkannya dalam pembangunan tembok Yerusalem adalah mereka yang sudah dipastikan memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan, pemimpin kaum, atau suku, yang dipercayakan bertanggung jawab dengan bagiannya, dan para pekerja dikontrol dan dimotivasi diberikan semangat agar dapat bekerja dengan baik, mengingat ada orang-orang yang tidak suka dan tidak mendukung

---

<sup>16</sup> Silas Bandhaso, "Model Kepemimpinan Nehemia Berbasis Pengelolaan Bagi Pengelolaan Organisasi Gereja," *Jurnal Kala Nea* 5, no. 1 (2024): 16–29, <https://doi.org/10.61295/kalanea.v5i1.144>.

pembangunan kembali tembok Yerusalem dan bahkan Nehemia dan para pekerja didatangi orang-orang Yahudi yang tinggal dekat tembok kota Yerusalem sampai sepuluh kali untuk memberitahukan kepada mereka bahwa akan ada serangan dari berbagai penjuru (Nehemia 4:12) dari Tobia dan para pengikutnya.

### **Manajemen dalam Bekerja**

Manajemen merupakan sebuah sistem gereja untuk menghadapi perkembangan zaman agar gereja tetap hidup dan menjadi kuat walaupun didalam pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi gereja<sup>17</sup> Nehemia merupakan Pemimpin yang jeli dalam melihat dan mengambil tindakan dari setiap pekerjaan yang akan dikerjakannya. Situasi tembok kota Yerusalem mengalami kerusakan yang sangat parah. Karena hampir semua tembok kota dan pintu-pintu gerbangnya mengalami kerusakan karena temboknya dirobohkan dan pintu-pintu gerbangnya dibakar oleh Tobia bersama dengan pengikutnya. Kerusakan yang terjadi di tembok Yerusalem lebih dari dua puluh titik kerusakan (Nehemia 3:1-32).

Siasat atau pola yang digunakan Nehemia dalam pekerjaan sangat mudah untuk koordinasi atau dikontrol, karena Nehemia menempatkan para pekerja tidak jauh dari lokasi pekerjaan yang akan dikerjakan. Pada tiap titik pekerjaan masing-masing ada pemimpin-pemimpin yang sudah dipercayakan untuk memantau dan memberikan intruksi tentang apa saja yang akan dikerjakan<sup>18</sup> Pola yang dibangun Nehemia memudahkan Nehemia di dalam pekerjaan membangun kembali tembok Yerusalem, bahkan memudahkan Nehemia di dalam mengontrol dan mengarahkan para pekerja sehingga pembangunan kembali tembok Yerusalem berjalan dengan baik, lancar, dan cepat dalam penyelesaiannya.

Kemudahan dalam pembangunan bukan saja dirasakan oleh Nehemia tetapi juga semua orang dan pekerja yang bekerja bersama-

---

<sup>17</sup> Joko Sembodo, "Manajemen Sumber Daya Manusia Berdasarkan Nehemia 1-13," *Jurnal Antusias; Volume 5, No. 1 (Juni 2017)* 11, no. 1 (2017): 92–105.

<sup>18</sup> Daniel Suharto, "Kajian Model Kepemimpinan Nehemia Dikalangan Hamba Tuhan Gereja Sungai Yordan Kalimantan Barat," *The Messengers : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 14–35.

sama dengan Nehemia. Karena lokasi yang ditempatkan untuk dikerjakan tidak jauh dari tempat kediaman mereka, sehingga tingkat kesulitan yang ada dapat diatasi dengan baik. Disamping itu Nehemia memilih dan menempatkan pemimpin yang mengepalai pekerjaan adalah orang-orang yang punya pengaruh dari suku, kaum, golongan mereka masing-masing. Para pemimpin dipilih tidak dari luar suku, kaum atau golongan yang lain, tetapi dipilih dan diambil dari suku mereka sendiri, sehingga mereka para pekerja sudah saling mengenal, dan lebih mudah untuk diarahkan (Neh. 3).

### **Mampu Mendelegasikan Tugas**

Delegasi adalah sebuah tanggung jawab yang diberikan seorang pemimpin kepada bawahannya, yang di mana pemimpin tersebut dengan rasa percaya yang tinggi memberikan kepercayaan kepada seseorang atau bawahannya yang dianggap mampu, dan bisa diandalkan<sup>19</sup> Dalam kepemimpinannya, Nehemia sangat mempercayai orang-orang yang bersama dengannya. Sehingga didalam pekerjaan kembali tembok Yerusalem, Nehemia tidak mengerjakannya sendiri tetapi dia mendelegasikan pekerjaan itu kepada orang-orang yang bekerja bersama dengannya yang dipandang baik dan dapat dipercaya (Nehemia 3:1-32). Melalui keterlibatan orang lain ini dapat saling melengkapi untuk mencapai tujuan bersama<sup>20</sup>

Untuk mendongkrak pekerjaan agar dapat cepat berjalan Nehemia membagikan pekerjaan pembangunan kembali tembok Yerusalem kepada beberapa orang yang dianggap bertanggung jawab dalam pekerjaannya, untuk menjadi pemimpin dari setiap suku, kaum atau orang-orang yang dekat dengan tembok atau pun pintu yang rusak.

Strategi yang dibangun Nehemia sangat bagus dan memudahkan di dalam pembangunan kembali tembok kota Yerusalem. Pendekatan dan pendelegasiannya sangat baik dan tepat sasaran, sehingga pembangunan itu dapat diselesaikan dengan cepat, walaupun terjadi perlawanan yang

---

<sup>19</sup> E Pada, "Peranan Pemimpin Dalam Pengelolaan Gereja Dan Pertumbuhan Rohani Di Gpib Gibeon Jakarta Selatan," *Jurnal Teologi Dikaio* 1, no. 1 (2023): 30–42, <http://journal.strem.ac.id/index.php/jtd/article/view/100%0Ahttp://journal.strem.ac.id/index.php/jtd/article/download/100/77>.

<sup>20</sup> Yakub Hendrawan Perangin Angin and Tri Astuti Yeniretnowati, "Pemahaman Konsep Manajemen Statejik Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Kristen Di Era Vuca," *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2023): 1–17, <https://doi.org/10.55967/manthano.v2i1.28>.

gigih dari Tobia bersama dengan pengikutnya yang menentang dan berusaha mengagalkan pembangunan kembali tembok Yerusalem (Nehemia 4:1-3).

### **Kerjasama yang Efektif**

Untuk mencapai tujuan yang besar, pemimpin gereja perlu membangun kepemimpinan yang bersinergi dengan bawahannya dalam hal ini anggota gereja. Bersinergi yang dimaksud di sini adalah kolaborasi tim kepemimpinan antargenerasi; dan antargender<sup>21</sup> Pendekatan kerjasama yang dibangun Nehemia sangat baik. Karena bukan hanya untuk pembangunan kembali tembok kota Yerusalem secara fisik tapi juga dalam kerohanian. Nehemia membawa kembali bangsa Israel untuk mengingatkan bangsa itu akan Sang Pencipta, Allah yang telah menuntun bangsa Israel keluar dari mesir tempat perbudakan (Nehemia 8:10).

Nehemia bekerjasama dengan Imam Ezra ahli kitab itu, orang-orang Lewi yang bekerja di rumah Tuhan mereka mengajar dan membawa kembali bangsa itu untuk mengenal Tuhan. Dan ketika dibacakan kitab Musa bangsa Israel menangis mengingat kembali akan apa yang mereka lakukan di hadapan Tuhan tidak benar dan bertentangan dengan kebenaran Firman Tuhan.

### **Metode Penelitian (Method)**

Jenis Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.” diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (Holistic) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variabel tetapi memandangnya sebagai bagian dari keutuhan.

Penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan penggalan literatur, menerapkan metode analisis dan eksposisi pada kitab Nehemia. Eksposisi Khusus dari kitab Nehemia yang berkaitan dengan strategi, pola-pola dan prinsip di dalam kepemimpinan Nehemia untuk menjangkau dan mengontrol orang-orang yang bekerja bersama dengannya dan tergetnya agar strategi yang dibangun memudahkan dalam pekerjaan pembangunan kembali tembok Yerusalem. Dimulai dari

---

<sup>21</sup> Jimmy Lizardo, Lenny H. S. Chendralisan, and Nicolien Meggy Sumakul, “Sinergitas Pemimpin Gereja Menuju Kepemimpinan Transformatif Di Era Disruptif,” *Jurnal Teruna Bhakti* 6, no. 2 (2024): 142, <https://doi.org/10.47131/jtb.v6i2.155>.

penggalian mengenai latar belakang kitab dan latar belakang sejarah peristiwa pada masa Nehemia. Penulis juga melakukan penggalian data literature yang berkaitan dengan pengertian manajemen, kepemimpinan secara umum dari berbagai sumber.

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi pada objek. Tujuannya agar memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi tentang kinerja pemimpin gereja di lingkup gereja Kerapatan Gereja Baptis Indonesia (KGBI) Denpasar.

## **Hasil dan Pembahasan.**

### **Relevansi Kepemimpinan Nehemia di KGBI Denpasar**

Kepemimpinan Nehemia memberikan model yang sangat relevan bagi pengembangan kepemimpinan gereja di KGBI Denpasar. Prinsip-prinsip kepemimpinan yang holistik, kolaboratif, transformasional, dan berpusat pada Tuhan dapat membantu gereja-gereja KGBI di Denpasar untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan sambil tetap mempertahankan identitas Kristiani yang kuat dalam konteks budaya Bali. Implementasi model kepemimpinan Nehemia ini memerlukan komitmen yang kuat dari seluruh pemimpin gereja untuk terus belajar, beradaptasi, dan bertumbuh dalam pelayanan kepemimpinan yang efektif dan berkenan kepada Tuhan. Kepemimpinan Nehemia dalam membangun kembali tembok Yerusalem memberikan model kepemimpinan yang relevan bagi gereja masa kini. Prinsip-prinsip kepemimpinan yang diterapkan Nehemia dapat menjadi acuan bagi pengembangan kinerja kepemimpinan di lingkup Kerapatan Gereja Baptis Indonesia (KGBI) Denpasar.

### **Kepemimpinan yang Berpusat pada Doa**

Setiap langkah kepemimpinan Nehemia didasarkan pada doa. Ia selalu mencari kehendak Tuhan dalam setiap keputusan penting. Relevansi untuk KGBI Denpasar dapat ditunjukkan dengan membangun Spiritualitas Kepemimpinan. Yaitu mengembangkan kehidupan doa yang kuat sebagai fondasi kepemimpinan. Pencarian Kehendak Tuhan dengan melibatkan seluruh jemaat dalam mencari arahan Tuhan melalui doa. Mulai membangun doa Korporat sehingga dapat membangun budaya doa dalam setiap kegiatan dan program gereja. Ketergantungan pada Tuhan berarti mengakui ketergantungan penuh pada Tuhan dalam setiap aspek pelayanan

### **Kepemimpinan yang fokus kepada Visi**

Kepemimpinan Nehemia menunjukkan kekuatan luar biasa dari visi yang jelas dan komprehensif. Ketika mendengar tentang kehancuran tembok Yerusalem, Nehemia tidak hanya melihat reruntuhan batu dan mortar, tetapi memahami dampak yang lebih dalam terhadap identitas dan martabat bangsanya. Visinya untuk membangun kembali tembok bukan sekadar proyek konstruksi, melainkan gerakan pemulihan holistik yang mencakup dimensi fisik, spiritual, dan sosial. Secara fisik, tembok memberikan perlindungan dan keamanan. Secara spiritual, pembangunan ini merepresentasikan pemulihan hubungan dengan Tuhan dan komitmen terhadap kekudusan. Secara sosial, proyek ini menyatukan berbagai lapisan masyarakat dalam tujuan bersama, memulihkan rasa kebanggaan dan identitas kolektif sebagai umat pilihan Allah.

Kerapatan Gereja Baptis Indonesia (KGBI) Denpasar dapat menerapkan model visi Nehemia ini dengan mengembangkan visi yang melampaui pertumbuhan organisasi semata. Visi KGBI perlu mencakup pembangunan "tembok" spiritual melalui penguatan iman jemaat, "tembok" sosial melalui pelayanan kepada masyarakat Denpasar, dan "tembok" fisik melalui pengembangan fasilitas gereja yang memadai. Seperti Nehemia yang tidak bekerja sendiri, KGBI dapat melibatkan seluruh anggota dalam mewujudkan visi bersama. Dengan visi yang jelas dan holistik, gereja dapat menjadi kekuatan transformatif yang tidak hanya melayani jemaat internal, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat Bali secara keseluruhan.

### **Kepemimpinan Kolaboratif dan Partisipatif**

Nehemia pasal 3 memberikan gambaran menakjubkan tentang kepemimpinan kolaboratif yang efektif. Dalam membangun kembali tembok Yerusalem, Nehemia tidak mengandalkan kekuatan sendiri atau sekelompok kecil elit. Sebaliknya, ia berhasil menggerakkan seluruh lapisan masyarakat dari Imam Besar Elyasib hingga pedagang emas, dari penguasa distrik hingga keluarga biasa untuk berkontribusi sesuai kemampuan dan posisi mereka masing-masing.

Strategi Nehemia ini sangat relevan untuk diterapkan di Kerapatan Gereja Baptis Indonesia (KGBI) Denpasar. Dalam konteks gereja modern, kepemimpinan kolaboratif berarti melibatkan berbagai segmen jemaat: profesional muda dengan ide-ide inovatif, senior dengan pengalaman dan kebijaksanaan, ibu-ibu dengan kepekaan pastoral, bapak-bapak dengan kemampuan manajerial, remaja dengan semangat dan energi, serta anak-anak dengan kepolosan dan kreativitas. KGBI Denpasar dapat mengadopsi model ini dengan membentuk tim lintas

generasi untuk setiap program gereja. Misalnya, dalam pelayanan misi, melibatkan pengusaha untuk dukungan finansial, akademisi untuk strategi, dan mahasiswa untuk eksekusi lapangan. Kepemimpinan partisipatif ini tidak hanya mempercepat pencapaian tujuan, tetapi juga membangun rasa kepemilikan yang kuat di antara seluruh anggota jemaat terhadap visi dan misi gereja.

### **Kepemimpinan Strategis dan Manajerial**

Nehemia menunjukkan keunggulan manajerial yang luar biasa dalam memimpin proyek pembangunan tembok Yerusalem. Ia melakukan survei mendalam sebelum memulai (Nehemia 2:11-16), membuat perencanaan detail dengan pembagian tugas yang jelas (Nehemia 3), dan menerapkan sistem pengawasan ketat sambil tetap memotivasi pekerja.

KGBI Denpasar dapat mengadopsi pendekatan strategis serupa dengan mengembangkan perencanaan jangka panjang yang terukur, membagi tanggung jawab berdasarkan karunia dan kompetensi anggota, serta membangun sistem evaluasi berkala. Seperti Nehemia yang menyelesaikan tembok dalam 52 hari, kepemimpinan strategis KGBI harus mampu menetapkan target realistis dengan timeline yang jelas, mengelola sumber daya secara efisien, dan menciptakan momentum positif melalui pencapaian-pencapaian kecil yang konsisten menuju visi besar gereja.

### **Kesimpulan**

Kepemimpinan Nehemia menawarkan model manajemen yang sangat relevan untuk pengelolaan gereja modern, khususnya dalam konteks Kerapatan Gereja Baptis Indonesia Denpasar. Model kepemimpinan Nehemia menunjukkan pendekatan holistik yang menggabungkan visi spiritual dengan strategi praktis yang efektif.

Strategi utama kepemimpinan Nehemia meliputi: pertama, kemampuan membangun visi yang jelas dan mengkomunikasikannya kepada seluruh jemaat; kedua, pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh anggota gereja dalam proses pelayanan; ketiga, Mengandalkan Tuhan sepenuhnya dalam doa, dan keempat system manajemen perencanaan yang tepat. Dalam konteks gereja Baptis Indonesia, model ini dapat diimplementasikan melalui pemberdayaan jemaat, transparansi dalam pengelolaan, dan fokus pada pembangunan karakter. Kepemimpinan Nehemia mengajarkan bahwa pemimpin gereja harus menjadi pelayan yang mengutamakan kepentingan jemaat di atas

kepentingan pribadi. Model ini juga menekankan pentingnya perencanaan strategis, komunikasi efektif, dan evaluasi berkelanjutan dalam mencapai tujuan pelayanan gereja yang optimal bagi kemajuan Kerajaan Allah.

## Kepustakaan

- Adolph, Ralph. "TRANSFORMASI MODEL KEPEMIMPINAN KRISTEN BERDASARKAN TELADAN NEHEMIA DALAM ERA DIGITAL." *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia* 7693 (2016): 1–23.
- Bandhaso, Silas. "Model Kepemimpinan Nehemia Berbasis Pengelolaan Bagi Pengelolaan Organisasi Gereja." *Jurnal Kala Nea* 5, no. 1 (2024): 16–29. <https://doi.org/10.61295/kalanea.v5i1.144>.
- Giawa, Nasokhili. "Kepemimpinan Nehemia Dan Relevansinya Dalam Pengelolaan Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 2 (2019): 149–60. <https://doi.org/10.37364/jireh.v1i2.17>.
- Ginting, Daniel, Yudhy Sanjaya, and Fransiskus Irwan Widjaja. "Kepemimpinan Kristen: Leader Sebagai Kualifikasi Kepemimpinan Nehemia." *Real Didache* 5, no. 1 (2020): 71–79.
- Halawa, Ririn Valentina. "Konsep Penanaman Dan Pertumbuhan Gereja: Menabur Dengan Cerdik Dan Menuai Dengan Tulus." *Jurnal Teologi Cultivation* 7, no. 2 (2023): 112–25.
- Herling Frederick Bulahari, Kristiana Darsih, Tonny Andrian Stefanus. "Kepemimpinan Nehemia Dan Kontribusinya Terhadap Majelis Jemaat Di Gereja Pantekosta Isa Almasih Indonesia Jemaat Filadelfia Kota Bogor." *Jurnal Silih Asuh: Teologi Dan Misi* 1, no. 1 (2024): 1.
- Joko Sembodo. "Manajemen Sumber Daya Manusia Berdasarkan Nehemia 1-13." *Jurnal Antusias; Volume 5, No. 1 (Juni 2017)* 11, no. 1 (2017): 92–105.
- Kepemimpinan, Model, Nehemia Dan, Implikasinya Bagi, Pemimpin Generasi, and Z D I Gereja. "Sekolah Tinggi Teologi SAAT," no. April (2020).
- Kristen, Universitas, and Immanuel Yogyakarta. "GEREJA SEBAGAI ORGANISASI NIRLABA : KETIKA NILAI-NILAI AKUNTANSI DAN LOYALITAS , MEMPENGARUHI INTENSI UMAT" 37, no. 1 (1875): 1–17.
- Lestari Br Silaban, Flesia Nanda Uli Boangmanalu, and Ibelala Gea. "Kepemimpinan Nehemia Yang Revolusioner Dan Relevansinya Bagi Pemimpin Masa Kini." *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik* 9, no. 1 (2023): 104–16. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v9i1.129>.
- Lizardo, Jimmy, Lenny H. S. Chendralisan, and Nicolien Meggy Sumakul. "Sinergitas Pemimpin Gereja Menuju Kepemimpinan Transformatif Di Era Disruptif." *Jurnal Teruna Bhakti* 6, no. 2

- (2024): 142. <https://doi.org/10.47131/jtb.v6i2.155>.
- Manansang, Rivo. “Pengaruh Karakter Kepemimpinan Dan Kepemimpinan Visioner Para Gembala Terhadap Pertumbuhan Gereja Pantekosta Di Indonesia Di Kota Jayapura.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 236–50. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v4i2.208>.
- Pada, E. “Peranan Pemimpin Dalam Pengelolaan Gereja Dan Pertumbuhan Rohani Di Gpib Gibeon Jakarta Selatan.” *Jurnal Teologi Dikaosune* 1, no. 1 (2023): 30–42. <http://journal.sttrem.ac.id/index.php/jtd/article/view/100%0Ahttp://journal.sttrem.ac.id/index.php/jtd/article/download/100/77>.
- Perangin Angin, Yakub Hendrawan, and Tri Astuti Yeniretnowati. “Pemahaman Konsep Manajemen Statejik Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Kristen Di Era Vuca.” *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2023): 1–17. <https://doi.org/10.55967/manthano.v2i1.28>.
- Samuel Kamagi, Kevin, and Iman Setia Telaumbanua. “Manajemen Konflik Berdasarkan Kisah Para Rasul 15:35-41 Dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini.” *DA'AT Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (2022): 62–75. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/daat/article/view/686/606>.
- Sibuea, Ezra Yani, Steaven Octavianus, and Wardi Wardi. “Strategi Pengembangan Sekolah Kristen Berdasarkan Kepemimpinan Nehemia.” *Jurnal Salvation* 4, no. 2 SE-Articles (2024): 112–23. <https://sttbkpalu.ac.id/jurnal/index.php/salvation/article/view/109>.
- Suharto, Daniel. “Kajian Model Kepemimpinan Nehemia Dikalangan Hamba Tuhan Gereja Sungai Yordan Kalimantan Barat.” *The Messengers : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 14–35.
- Suprijadi, Totok. “Kepemimpinan Gereja Yang Berdampak Dalam Menghadapi Persoalan Masyarakat Abad XXI.” *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 3, no. 1 (2021): 36–44. <https://doi.org/10.52220/magnum.v3i1.140>.
- Tarigan, Delilitnaria, and Novris Manalu. “Implementasi Strategi Pelayanan Nehemia Dan Relevansinya Terhadap Pertumbuhan Jemaat Di Gereja Presbiterian Injili Indonesia Jemaat Sola Scriptura, Namorambe.” *Charismo: Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2022): 67–79.
- Teologi, Jurnal, D A N Pendidikan, Agama Kristen, Irawan Setia, Budi Bindargo, and Christina T Sanger. “MENUJU VISI ORGANISASI

GEREJA.” *EUNOIA. JURNAL TEOLOGI DAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN* 1, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.1186/s43093-020-00043-8>.J.